

**AUDIT INFORMASI:
KESESUAIAN KOLEKSI CETAK DENGAN KEBUTUHAN INFORMASI
PENGGUNA PADA LAYANAN SIRKULASI DI UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Oleh : Maria Ayu Puspita*

Pembimbing : Heriyanto, S.Sos., MIM.

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

*)E-mail: mariaayupuspita@gmail.com

Abstrak

Audit informasi merupakan salah satu strategi dalam manajemen informasi. Keluaran dari audit informasi adalah hasil pencocokan antara bagaimana yang seharusnya terjadi dengan bagaimana yang terjadi sekarang. Dari hasil pencocokan dapat dilakukan kegiatan penafsiran untuk memutuskan bagaimana penggunaan informasi yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Objek penelitian ini adalah koleksi cetak pada Layanan Sirkulasi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian koleksi cetak dengan kebutuhan informasi pengguna pada Layanan Sirkulasi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan cara melakukan audit informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi cetak pada Layanan Sirkulasi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang sudah sesuai dengan tujuan dari UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Namun, pelayanan pada Layanan Sirkulasi UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang masih belum sesuai dengan tujuan UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Maka dapat disimpulkan bahwa belum ada kesesuaian koleksi cetak dengan kebutuhan informasi pengguna pada Layanan Sirkulasi UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Kata Kunci: Audit Informasi, Kesesuaian Koleksi Cetak, Kebutuhan Informasi, UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Abstract

Information audit is one of the strategies for managing information which to find the relevancy of the availability of library materials and the library user's need. By doing this, then can be conducted activities of interpretation to decide the use of information that is appropriate for achieving an organization objective that has been set. The object of this research is the printed collection particularly on The Circulation Services from The Central Library of Islamic University Sultan Agung Semarang, where the aims of this research is to determine the relevancy of the printed collection with the information needs of users on The Circulation Service from The Central Library of Islamic University Sultan Agung Semarang by conducting information audit. The research shows that the management of printed collection on The Circulation Service is in line with the vision of the Library. But, the service itself provided by the Circulation Services has not yet supported the library vision. To resume, the availability of printed collection has not yet relevant with the information needs of the library users.

Keywords: Information Audit, Printed Collection Relevancy, Information Needs, The Central Library Of Islamic University Sultan Agung Semarang.

1. Pendahuluan

Sejalan dengan perkembangan yang signifikan pada teknologi dan sumber daya informasi, pengguna informasi membutuhkan informasi yang cepat, relevan dan berasal dari sumber yang jelas. Informasi tersebut juga telah melalui filtrasi informasi seperti identifikasi, seleksi dan klasifikasi informasi untuk dikemas sesuai kebutuhan informasi. Tetapi masih banyak informasi yang telah dikonsumsi pengguna informasi tidak melalui filtrasi informasi. “Hal ini yang menyebabkan peningkatan bercampurnya kualitas informasi yang baik dengan yang buruk, sehingga mengakibatkan penyusutan nilai informasi (Henczel, 2004: 31)”. Informasi semacam ini semakin bertambah dan tidak dapat dikendalikan. Keadaan semacam ini yang menjadi faktor adanya banjir informasi (*information overload*).

Bertambahnya kebutuhan informasi mengubah paradigma pengguna informasi mengenai nilai informasi. Hal ini menjadi tantangan bagi penyedia jasa layanan informasi (seperti perpustakaan) untuk mampu mengidentifikasi secara mendalam tentang kebutuhan informasi pengguna yang semakin beragam. Untuk menyediakan jasa layanan informasi secara efektif dan efisien, layanan informasi perlu membuat manajemen informasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan informasi.

Koleksi perpustakaan menjadi salah satu sarana pemenuhan kebutuhan informasi. Jumlah koleksi buku yang dimiliki UPT perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang $\pm$ 7.696 koleksi. Dengan keragaman dan jumlah koleksi yang ada, UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang berusaha memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan yang berdasarkan pada misi UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Misi UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang adalah menjalankan tugas dan peranan perpustakaan dengan baik, spesifikasi misi UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang adalah koleksi/informasi yang dikumpulkan, diatur, dipelihara, dan disebar adalah koleksi yang dibutuhkan bidang studi yang tersedia di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Upaya pencapaian misi dan tujuan UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang tentang kesesuaian koleksi perpustakaan dengan kebutuhan informasi pengguna, perpustakaan membutuhkan manajemen informasi

yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi, agar informasi yang ada pada koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna. Meningkatkan kualitas informasi di perpustakaan memerlukan strategi, yaitu dengan mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan dengan cara melakukan audit informasi (Henczel, 2004: 31).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan audit informasi tentang kesesuaian koleksi perpustakaan dengan kebutuhan informasi pengguna. Peneliti ingin mengetahui apakah koleksi yang telah disediakan perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna.

2. Landasan Teori

2.1 Kebutuhan Informasi

Crawford (dalam Laloo, 2002: 10) menyatakan bahwa “kebutuhan informasi sulit didefinisikan dan diukur karena melibatkan proses kognitif dengan tingkat kesadaran yang berbeda-beda”. Krikelas dalam Ishak (2006: 91) setuju dengan pernyataan Crawford, bahwa “ada kesulitan dalam menentukan kebutuhan informasi, yakni membedakan kapan kebutuhan itu disadari dan bagaimana kebutuhan itu diungkapkan”.

Belkin dalam artikel yang ditulis Ishak (2006: 91) dengan konsep *Anomalous State of Knowledge* (ASK) memberikan batasan tentang kebutuhan informasi sebagai berikut: “... *when a person recognizes something wrong in his or her state of knowledge and wishes to resolve the anomaly.*” Belkin menyatakan bahwa kebutuhan informasi terjadi ketika seseorang menyadari adanya kekurangan dalam tingkat pengetahuannya tentang situasi atau topik tertentu dan berkeinginan mengatasi kekurangan tersebut.

Dari berbagai definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebutuhan terjadi karena adanya kesenjangan (*gaps*) dalam diri manusia antara pengetahuan yang dimiliki dengan yang dibutuhkan. kebutuhan informasi merupakan suatu kondisi tidak seimbang, yang mengakibatkan kekosongan atau kekurangan pengetahuan dan pemahaman yang ada dalam diri manusia dalam menghadapi situasi tertentu untuk dapat mengambil keputusan dan mengurangi rasa ketidakpastian dalam diri individu tersebut.

2.2 Koleksi Perpustakaan

Koleksi berarti kumpulan, sehingga koleksi perpustakaan berarti kumpulan buku dan/atau non

buku (Soeatminah, 1992: 30). Menurut Soeatminah (1992: 40) koleksi perpustakaan perguruan tinggi sebaiknya terdiri dari:

1. Buku referensi.
2. Buku teks, untuk kebutuhan sivitas akademik (yang diwajibkan untuk mata kuliah, atau yang dianjurkan).
3. Buku untuk pengembangan dan memperkaya pengetahuan di luar bidang studi yang ditekuni.
4. Majalah ilmiah.
5. terbitan perguruan tinggi.
6. terbitan pemerintah.
7. Laporan-laporan.
8. Skripsi, tesis dan disertasi.

2.3 Pengguna Perpustakaan

Pengguna perpustakaan perguruan tinggi adalah para sivitas akademik, seperti mahasiswa, dosen, dan karyawan. Secara umum, menurut Zen (2009) pengguna perpustakaan dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Pengguna potensial
2. Pengguna aktual

2.4 Kesesuaian Koleksi dengan Kebutuhan Informasi Pengguna

Kesesuaian koleksi perpustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesesuaian koleksi cetak dengan kebutuhan informasi pengguna layanan sirkulasi UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Kesesuaian koleksi perpustakaan diidentifikasi dengan cara membandingkan visi, misi dan tugas UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berkaitan dengan koleksi cetak dengan kebutuhan informasi pengguna. Kesesuaian koleksi perpustakaan pada penelitian ini, berkaitan dengan identifikasi kualitas koleksi cetak dengan kebutuhan informasi pengguna. Apakah koleksi yang telah dilayankan telah benar-benar sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna. Hal yang sama juga dikemukakan Sulisty-Basuki (1991) bahwa untuk memilih buku yang tepat sesuai kebutuhan pengguna, perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu:

1. Pengguna perpustakaan.
2. Aktivitas di perpustakaan.
3. Jenis koleksi perpustakaan.

2.5 Audit Informasi

Kebutuhan informasi yang meningkat, membuat informasi semakin bertambah dan jumlah produksi informasi tidak dapat dikendalikan. Namun, perkembangan informasi yang begitu cepat tidak seimbang dengan kemampuan untuk mengolah

informasi yang ada. Sehingga, tidak sedikit terjadi kelebihan informasi. Menurut Roglaski dalam Vo-Tran (2011), "Agar sebuah organisasi mencapai kinerja tinggi maka membutuhkan manajemen informasi yang efektif ". Suatu organisasi perlu melakukan audit informasi terlebih dahulu sebelum mengelola informasi secara efektif dan efisien untuk menciptakan, memiliki dan menyebarluaskan informasi.

Audit informasi mengidentifikasi informasi yang mendukung tugas atau aktivitas suatu organisasi dan membuat kebijakan baru untuk informasi yang tidak mendukung tugas dan aktivitas tersebut. Kegiatan audit informasi memungkinkan menemukan sumber informasi yang khusus mendukung tugas dari organisasi dan memberikan penilaian terhadap sumber strategis organisasi tersebut.

Beberapa definisi audit informasi menurut para ahli:

1. Botha dan Boon (2003)

Audit informasi merupakan suatu pemeriksaan sistematis dari sumber informasi, penggunaan informasi, arus informasi dan manajemen dari dalam suatu organisasi. Pemeriksaan ini melibatkan identifikasi kebutuhan informasi pengguna dan seberapa efektif informasi yang dimiliki dapat memenuhi kebutuhan informasi.

2. Henczel (2001)

Audit informasi merupakan cara yang efektif untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi organisasi, memetakan arus informasi dari lingkungan internal dan eksternal organisasi, mengembangkan komunikasi antara para profesional informasi dengan para pekerja, memasarkan layanan informasi dan mengembangkan profil perpustakaan dalam organisasi.

3. La Rosa dalam Vo-Tran (2011)

Audit informasi merupakan suatu metode sistematis untuk mengeksplorasi dan menganalisa perpustakaan yang mempunyai ragam pengguna dalam melakukan layanan informasi dan menentukan peluang-peluang jasa dalam menghadapi para pengguna perpustakaan.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan audit informasi adalah suatu metode yang berguna untuk menganalisis sumber informasi, pengguna informasi dan manajemen informasi pada suatu organisasi agar informasi lebih efektif dan efisien.

Tujuan Audit Informasi

ESD atau *Effective Service Delivery* dalam *Freedom Of Information (FOI)* memandang audit informasi merupakan kajian informasi yang dibutuhkan

diseluruh organisasi. Audit informasi bertujuan:

1. Mengidentifikasi kebutuhan informasi dalam organisasi secara individu maupun kelompok.
2. Mengidentifikasi peluang-peluang yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Menganalisis sumber informasi untuk meningkatkan kesadaran pengguna akan nilai informasi dan bagaimana cara memanfaatkan informasi tersebut.
4. Memetakan arus informasi.

Manfaat Audit Informasi

Abell dan White (2009) berpendapat bahwa audit informasi juga bermanfaat untuk:

1. Membuat infrastruktur informasi secara eksplisit.
2. Menganalisis proses informasi.
3. Mengidentifikasi isu yang sedang berkembang didalam organisasi yang berpengaruh pada arus informasi.
4. Menghubungkan investasi dari dalam organisasi dengan keuntungan dalam berbisnis.
5. Melakukan *benchmark* untuk mengukur keberhasilan dan dampak yang akan terjadi.
6. Mempromosikan kesadaran tentang nilai informasi dan hubungan antar staff.

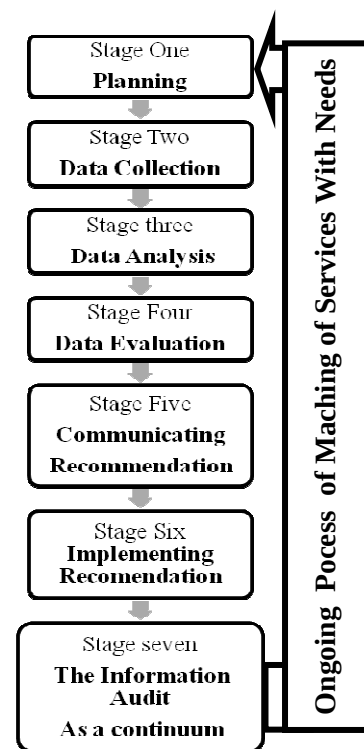
Metodologi Audit Informasi

Ada beberapa pendekatan dari berbagai ahli untuk melakukan audit informasi. Dalam artikel yang ditulis Vo-Tran (2011), beberapa pendekatan yang dikembangkan oleh para ahli audit informasi seperti:

1. Worlock (1987).
2. Burk dan Horton (1988).
3. Booth dan Haines (1993).
4. Ellis, Barker, Potter dan Pridegeon (1993).
5. Webb (1994).
6. St. Clair (1997).
7. Buchanan dan Gibb (1997, 1998, 2007, 2008).
8. Henczel ((2001).
9. Orna (1990, 1999, 2004).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh Susan Henczel, yaitu model pendekatan tujuh tingkat.

Salah satu kelebihan dari model pendekatan yang dikembangkan oleh Susan Henczel adalah model tersebut bukan merupakan suatu model yang kaku, melainkan model yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan organisasi. Dengan kata lain komponen-komponen tersebut dapat disesuaikan dengan tujuan organisasi dan sumber informasi yang tersedia (Henczel, 2001).



**Gambar 2. Model Pendekatan Audit Informasi
Versi Susan Henczel**
(Sumber: Henczel, 2001)

Tujuh tahap model pendekatan audit informasi menurut Henczel (2001) ini akan menyoroti aspek-aspek yang akan mendukung keberhasilan proses audit informasi dan permasalahan yang mungkin muncul ketika proses audit informasi berlangsung. Ketujuh tahap tersebut adalah:

1. Perencanaan.
2. Pengumpulan data.
3. Analisis data.
4. Evaluasi data..
5. Mengkomunikasikan rekomendasi.
6. Implementasi hasil rekomendasi.
7. Audit informasi sebagai proses yang berkelanjutan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*Case Studies*).

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus pada jenis penelitian deskriptif untuk berfokus pada satu organisasi yaitu UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Objek Penelitian ini adalah Koleksi cetak pada layanan Sirkulasi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Subjek penelitian ini

yaitu Mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang sebagai pengguna perpustakaan.

Unit analisis utama dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar dan menjalani pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *purposive-accidental sampling*.

Kriteria Informan

Untuk menentukan jumlah informan, peneliti menentukan jumlah informan berdasarkan data statistik pengunjung harian dari tanggal 1 sampai 31 Mei 2012. Jumlah pengunjung pada bulan Mei tahun 2012 sebanyak 3668 pengunjung, dengan rata-rata perbulan 183 pengunjung.

Peneliti menentukan jumlah sampel dengan mengambil rata-rata yaitu sebanyak 183 orang. “Untuk sekedar perkiraan, apabila sampel kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Selanjutnya, jika jumlahnya lebih besar dapat diambil 10-15% atau lebih” (Arikunto, 2002: 112). Jadi sampel yang dijadikan informan sebanyak 18 orang. Dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*, peneliti memutuskan untuk memilih siapa saja yang memenuhi kriteria sebagai pengguna aktual dan yang dapat ditemui (Yunus, 2010: 305) untuk menjadi 18 informan.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara dan *focus group discussion*. Observasi dilakukan terhadap kondisi koleksi cetak pada layanan sirkulasi dan para pengunjung pada layanan sirkulasi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk penggalan visi, misi, tujuan, dan beban tugas UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Wawancara dilakukan dengan memberikan gambaran mengenai maksud dan tujuan penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan mengenai identitas diri informan, aktivitas yang dilakukan pada layanan sirkulasi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, tingkat kunjungan dan jenis koleksi yang sering dimanfaatkan.

Setelah menwawancarai 18 informan yang telah

ditetapkan. Kemudian menganalisis 18 informan menjadi 6 sampai 10 informan yang dapat menjadi pengguna aktual, kemudian dilakukan *focus group discussion*. *Focus group discussion* dilakukan seperti diskusi terbuka, peneliti sebagai moderator, informan sebagai peserta.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1992) membagi tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu:

- a. Reduksi data
- b. Penyajian data
- c. Penarikan Kesimpulan

4. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan

Dari beberapa dokumen yang ditemukan, dapat diambil benang merah bahwa UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang menjamin kepuasan pengguna dengan kenyamanan fisik, salah satu kenyamanan fisik tersebut ada pada misi UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yaitu mengumpulkan, mengelola, memelihara dan menyebarluaskan koleksi cetak maupun digital sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna, khususnya koleksi tentang peradaban agama Islam.

Hasil penjelasan diatas memberikan gambaran yang lebih jelas bahwa koleksi yang dimiliki UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang adalah koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna dan koleksi tentang peradaban agama Islam. Hal ini menjadi landasan peneliti untuk mengidentifikasi kesesuaian koleksi cetak dengan kebutuhan informasi pengguna di layanan sirkulasi UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan koleksi apa yang benar-benar dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti memisahkan data kedalam dua bagian, yaitu data dari pihak perpustakaan dan data dari pihak pengguna perpustakaan. Data tersebut dianalisis untuk memetakan informasi yang telah dikumpulkan.

Analisis Data

Analisis data pelaksanaan audit informasi pada penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskripsi kualitatif. Data-data yang berhasil dikumpulkan, diklasifikasi berdasarkan sumber data. Peneliti membagi sumber data berdasarkan sumber

data yang didapatkan dari perpustakaan dan sumber data yang didapatkan dari para informan.

Evaluasi Data

Pada tahap ini digambarkan kesesuaian koleksi cetak dengan kebutuhan informasi pengguna. Berdasarkan visi dan misi perpustakaan ini, UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang menyusun perencanaan operasional seperti membuat beban tugas staf perpustakaan. Pembuatan beban tugas ini berguna untuk memberikan *job description* yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepada staf perpustakaan. Maka, seharusnya koleksi cetak di layanan sirkulasi UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna. Namun, tidak seperti yang diharapkan dalam perencanaan strategis UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, ternyata dalam pelaksanaan perencanaan operasional UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang belum sepenuhnya dilaksanakan.

Permasalahan kebutuhan informasi

Permasalahan utama yang muncul adalah para informan yang tidak bertanya kepada petugas ketika tidak dapat menemukan informasi yang dibutuhkan, sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa koleksi cetak di layanan sirkulasi UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna, tetapi sistem pelayanan yang belum sesuai dengan tujuan UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yaitu memberikan pelayanan perpustakaan secara adil, ikhlas, sabar, ramah, cepat dan tepat.

Permasalahan koleksi cetak

Dari beberapa hasil analisis data tentang pengelolaan dan penggunaan koleksi cetak, digambarkan bahwa, koleksi cetak masih relevan untuk mencari sumber informasi utama dan masih menjadi prioritas utama informan dalam mencari informasi. Permasalahan utama yang muncul adalah para informan tidak mengetahui jika ada layanan usulan pengadaan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, sehingga ketika para informan mendapatkan kesulitan menemukan informasi yang mereka butuhkan, mereka tidak dapat mengusulkan informasi yang mereka butuhkan untuk diadakan.

Permasalahan kesesuaian koleksi cetak dengan kebutuhan informasi

Dari beberapa hasil analisis data tentang pengelolaan

koleksi cetak, digambarkan bahwa, pengelolaan koleksi cetak sudah sesuai dengan tujuan dari UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yaitu *...menyediakan koleksi perpustakaan yang lengkap, tercetak maupun digital, sesuai dengan kebutuhan, termasuk koleksi tentang peradaban Islam*. Namun dalam pelayanan koleksi cetak di layanan UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang masih perlu evaluasi secara mendalam, karena para informan menyatakan ketidaksesuaian koleksi cetak yang ada di layanan sirkulasi UPT perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung dengan kebutuhan informasi para informan. Permasalahan utama yang muncul adalah ketika para informan tidak melakukan proses penelusuran secara optimal, sehingga tidak dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan.

Rekomendasi pengembangan koleksi cetak di layanan sirkulasi UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Untuk menangani permasalahan pelayanan koleksi, idealnya pelayanan koleksi disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan yang telah disusun UPT Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Ada beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut.

Alternatif pertama adalah dengan melakukan evaluasi sistem pelayanan secara mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat mengukur progres perencanaan strategis yang disusun dengan pelaksanaannya di lapangan. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Kosasih (2009) bahwa diperlukan suatu evaluasi untuk menjawab apakah kekuatan dari koleksi perpustakaan itu; seberapa efektif perpustakaan memanfaatkan dan mengembangkan koleksi; serta seberapa besar manfaat koleksi terhadap pengguna.

Alternatif kedua adalah dengan melakukan promosi layanan usulan pengadaan koleksi, agar para mahasiswa yang dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan dapat mengusulkan informasi yang mereka butuhkan untuk diadakan.

5. Simpulan

1. Pemustaka tidak melakukan pemanfaatan media penelusuran informasi secara optimal, yaitu dengan tidak melakukan seluruh proses penelusuran informasi (seperti tidak menanyakan keterangan koleksi kepada petugas), maka dapat disimpulkan bahwa belum ada kesesuaian koleksi cetak dengan

kebutuhan informasi pemustaka.

2. Masih banyak pemustaka, terutama mahasiswa, tidak mengetahui adanya layanan usulan pengadaan koleksi di UPT perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, sehingga para pemustaka (terutama mahasiswa) tidak dapat mengusulkan koleksi yang dibutuhkan.

3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi cetak UPT perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang sudah sesuai dengan tujuan dari UPT perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yaitu pengelolaan yang profesional dan menjamin mutu, seperti pengkatalogan dan pengklasifikasian koleksi yang sudah sesuai. Namun, pelayanan yang kurang ramah di layanan sirkulasi UPT perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang belum sesuai dengan tujuan UPT perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yaitu memberikan pelayanan perpustakaan secara adil, ikhlas, sabar, ramah dan cepat.

Saran

1. UPT perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang perlu melaksanakan program pendidikan pemakai agar media penelusuran dapat dimanfaatkan secara optimal dan memberikan pelatihan kepada petugas pelayanan perpustakaan, tentang bagaimana memberikan pelayanan yang adil, ikhlas, sabar, ramah, dan cepat.

2. UPT perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang perlu melakukan promosi layanan usulan pengadaan koleksi agar seluruh pemustaka dapat mengusulkan koleksi yang dibutuhkan dan mempromosikan media penelusuran agar pemustaka dapat mengerti dan kemudian menggunakan media penelusuran secara optimal.

3. Penelitian tentang audit informasi secara umum dapat dikembangkan dalam berbagai aspek yang berhubungan dengan manajemen informasi pada suatu organisasi yang menempatkan informasi menjadi salah satu aset yang sejajar dengan sumber-sumber daya lainnya.

Daftar Pustaka

Abell, A. and Martin W. (2009). Developing Content Frameworks For Intranets With Information Audits dalam *South African Journal of Information Management*. Diakses pada 19 Mei 2012 dari <http://www.sajim.co.za/index.php/SAJIM/article/view/42/42>.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Botha, H. and J.A. Boon. (2003). Information Audit: Principles And Guidelines dalam *Libri*. Diakses pada 11 November 2011 dari <http://librijournal.org/pdf/2003-1pp23-38.pdf>.

ESD. "Audit Information Guidance" dalam *FOI (Freedom Of Information)*. Diakses pada 11 Maret 2012 dari <http://www.esd.org.uk/foi/information%20audit%20guidance.doc>.

Henczel, S. (2001). The Information Audit As A First Step Towards Effective Knowledge Management dalam *Information Outlook*. Diakses pada tanggal 08 Desember 2011 dari <http://archive.ifla.org/VII/d2/inspel/00-3hesu.pdf>.

_____. (2004). Creating User Profiles: To Improve Information Quality dalam *Online Magazine*. Diakses pada 11 Maret 2012 dari http://web.ebscohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewer?sid=f6b1442c-7946-4664-a230-4bb59bbf_aac3%40_sessionmgr15&vid=1&hid=127.

Ishak. (2006). Kebutuhan Informasi Mahasiswa Progam Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) FK-UI dalam Memenuhi Tugas *Journal Reading* dalam *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*. Diakses pada 13 Mei 2012 dari http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17058/1/pus-des2_006-3.pdf.

Kosasih, A. (2009). Mengoptimalkan Pengembangan Koleksi dalam *Artikel Pustakawan Perpustakaan Universitas Negeri Malang*. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2012 dari <http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/karsasih/Mengoptimalkan%20Pengembangan%20Koleksi.pdf>.

Laloo, B. T. (2002). *Information Needs, Information Seeking Behaviour And Users*. New Delhi: Ess Ess Publications.

Miles, M. B. dan A. Michael H. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press.

Soeatminah. (1992). *Perpustakaan, Kepustakawanan, dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Vo-Tran, H. (2011). Adding Action to the Information Audit dalam *The Electronic Journal Information Systems Evaluation*. Diakses pada tanggal 11 Maret 2012 dari

www.ejise.com.

Yunus, H. S. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zen, Z. (2009). *Manajemen Perpustakaan dalam Makalah pada Diklat Calon Pustakawan Tingkat Ahli*. Jakarta: PUSDIKLAT Deputi Bidang Sumberdaya Pustakawan Perpustakaan Nasional R.I.